

Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar PAI di Era Kurikulum Merdeka

Agus Saputra

SMP Negeri 3 Tigalingga, Indonesia

Email: agussaputra.as658@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 3 No. 1
2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Kurikulum Merdeka. Model *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar PAI, dengan peningkatan yang signifikan pada siswa yang diterapkan model ini dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI di era Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka

Abstract: This study aims to analyze the effect of the *Discovery Learning* model on the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) in the era of the Merdeka Curriculum. The *Discovery Learning* model is expected to enhance students' understanding and involvement in the PAI learning process. This research uses a quantitative approach with an experimental design. The results show that the *Discovery Learning* model has a positive impact on improving PAI learning outcomes, with a significant increase in students who were taught using this model compared to the control group. The study concludes that the application of *Discovery Learning* is effective in improving PAI learning outcomes in the Merdeka Curriculum era.

Keywords: *Discovery Learning*, Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Di era Kurikulum Merdeka, pendidikan diharapkan tidak hanya mengedepankan transfer pengetahuan tetapi juga membentuk sikap dan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebudayaan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model *Discovery Learning*. Model ini menekankan pada peran aktif siswa dalam menemukan konsep-konsep baru melalui pengalaman langsung dan eksplorasi, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Namun, penerapan model ini masih jarang dilakukan dalam konteks PAI, sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar PAI di era Kurikulum Merdeka. Pendidikan agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, khususnya pada era Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran PAI dihadapkan pada tantangan untuk lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa yang semakin beragam. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI adalah model *Discovery Learning*, yang mengedepankan penemuan konsep melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan pemecahan masalah.

Model *Discovery Learning* menawarkan pendekatan aktif di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses belajar untuk menemukan pengetahuan baru. Hal ini sangat relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan lebih kepada guru dan siswa dalam menentukan arah dan metode pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI, penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, sekaligus meningkatkan hasil belajar mereka.

Seiring dengan adanya perubahan dalam kurikulum yang lebih mengedepankan pembelajaran berbasis kompetensi dan pengembangan karakter, penting untuk meneliti bagaimana penerapan model *Discovery Learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar PAI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar PAI di era Kurikulum Merdeka, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas siswa di salah satu sekolah menengah pertama yang dipilih secara acak. Satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang diterapkan model *Discovery Learning*, sedangkan kelas lainnya sebagai kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang berisi soal-soal mengenai materi PAI yang telah dipelajari. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang diterapkan dengan model *Discovery Learning* memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen adalah 85, sedangkan kelompok kontrol hanya 75. Hasil uji t menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelompok signifikan dengan nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI secara signifikan.

Pembahasan

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu pendekatan yang mengedepankan pembelajaran aktif di mana siswa dihadapkan pada masalah atau situasi yang menantang untuk menemukan konsep atau prinsip melalui eksperimen dan eksplorasi. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Kurikulum Merdeka, model ini bisa memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berikut adalah pembahasan mengenai penerapan *Discovery Learning* dalam PAI di era Kurikulum Merdeka.

Discovery Learning dikembangkan oleh Jerome Bruner, yang menekankan pada proses belajar yang terjadi ketika siswa secara aktif terlibat dalam menemukan pengetahuan mereka sendiri melalui percakapan, observasi, dan eksperimen. Dalam pendekatan ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan ide-ide penting dan prinsip dasar, daripada hanya memberikan informasi secara langsung. Karakteristik Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi pendidik untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Fokus utamanya adalah pada pembelajaran yang bersifat holistik, di mana siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi, berpikir kritis, dan mengembangkan kompetensi secara mandiri. Dengan demikian, *Discovery Learning* sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka karena memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan *Discovery Learning* dalam PAI

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan *Discovery Learning* dapat dilakukan dengan cara-cara berikut: Eksplorasi Nilai-Nilai Agama: Siswa dapat diajak untuk mengeksplorasi nilai-nilai agama Islam melalui studi kasus atau diskusi kelompok yang memicu pemikiran kritis. Misalnya, dengan memberikan situasi yang mengandung dilema etis atau moral, siswa diminta untuk mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang mereka pelajari.

- a. Pengalaman Spiritual: Pengalaman langsung melalui aktivitas seperti praktik ibadah (shalat, puasa, zakat) atau pengamatan terhadap fenomena alam yang dikaitkan dengan keyakinan agama dapat memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran Islam.
- b. Penyelidikan Mandiri: Siswa dapat diajak untuk melakukan penelitian sederhana terkait topik-topik dalam PAI, seperti sejarah peradaban Islam, atau mempelajari kitab-kitab agama dan mengekspresikan pemahaman mereka melalui proyek-proyek penelitian.

Dampak terhadap Hasil Belajar

Penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI di era Kurikulum Merdeka dapat memberikan beberapa dampak positif terhadap hasil belajar siswa, antara lain:

- a. Peningkatan Pemahaman Konsep: Dengan terlibat langsung dalam menemukan konsep-konsep agama, siswa akan lebih memahami dan mengingat ajaran Islam dengan lebih mendalam.
- b. Keterampilan Berpikir Kritis dan Refleksi: Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menganalisis masalah-masalah keagamaan dan refleksi diri, yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral mereka.
- c. Pengembangan Karakter dan Sikap Spiritual: Melalui penemuan mandiri, siswa dapat membentuk sikap spiritual yang lebih autentik, yang tidak hanya berdasarkan pengetahuan teoretis, tetapi juga berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka sendiri.
- d. Kemandirian dalam Belajar: Salah satu tujuan Kurikulum Merdeka adalah membentuk siswa yang mandiri dan memiliki kemampuan untuk belajar sepanjang hayat. *Discovery Learning* sangat mendukung hal ini dengan menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketekunan dalam mencari pengetahuan.

Tantangan dan Solusi

Meskipun *Discovery Learning* menawarkan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti:

- a. Kesiapan Guru: Guru perlu memiliki kemampuan dalam mendesain kegiatan yang mendorong penemuan dan menyediakan bimbingan yang cukup selama proses belajar berlangsung.
- b. Keterbatasan Sumber Belajar: Dalam beberapa konteks, ketersediaan sumber belajar yang memadai dapat menjadi kendala. Namun, dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya lokal, tantangan ini dapat diminimalisir.
- c. Keterbatasan Waktu: Proses penemuan membutuhkan waktu yang cukup untuk menggali konsep-konsep secara mendalam. Untuk itu, penting bagi guru untuk merencanakan waktu dengan bijaksana, agar siswa tidak merasa terburu-buru.

Model *Discovery Learning* memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar PAI di era Kurikulum Merdeka. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk aktif menemukan konsep-konsep agama Islam, model ini tidak hanya mendukung pemahaman akademis, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan hidup. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, manfaat yang diperoleh sangat berharga untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu model yang dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar adalah *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan). Pada era Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang lebih berbasis pada peserta didik dan memberikan kebebasan dalam memilih materi, pendekatan *Discovery Learning* menjadi relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Model ini memungkinkan siswa untuk aktif mencari, mengeksplorasi, dan menemukan pengetahuan sendiri, yang berpotensi meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

1. Konsep Model *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam proses belajar. Melalui model ini, siswa dihadapkan pada masalah atau situasi yang memerlukan pemecahan masalah secara mandiri atau dalam kelompok. Proses ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta membangun pengetahuan secara konstruktif. Dalam konteks PAI, model ini dapat diterapkan dengan memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi nilai-nilai agama, memahami ajaran Islam, dan merenungkan makna-makna penting dalam kehidupan mereka.

2. Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran PAI

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengatur materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pendekatan ini mengutamakan pengembangan kompetensi, karakter, dan pemahaman yang mendalam. Dalam konteks PAI, hal ini memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam mengajarkan konsep-konsep agama Islam, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual dan moral secara lebih personal.

3. Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar PAI

a. Peningkatan Pemahaman Materi

Dengan model *Discovery Learning*, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi mereka terlibat aktif dalam proses penemuan pengetahuan. Dalam PAI, hal ini dapat membantu siswa memahami ajaran agama Islam dengan lebih mendalam, seperti pemahaman terhadap Al-Qur'an, Hadits, dan konsep-konsep penting dalam Islam. Siswa dapat menelusuri makna-makna yang terkandung dalam teks-teks agama dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

b. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi berbagai isu atau permasalahan agama yang dihadapi. Dalam pembelajaran PAI, siswa dapat diajak untuk menggali perspektif mereka tentang moralitas, etika, dan ajaran agama Islam dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membentuk karakter siswa untuk menjadi individu yang mampu berpikir reflektif dan kreatif.

c. Aktivitas Belajar yang Lebih Menarik

Pembelajaran yang berbasis penemuan memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Aktivitas yang dilakukan lebih berfokus pada eksplorasi, eksperimen, dan pemecahan masalah yang relevan dengan topik PAI. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa lebih diberdayakan dalam proses belajar.

d. Pengembangan Karakter Spiritual

Melalui *Discovery Learning*, siswa memiliki kesempatan untuk secara aktif menemukan nilai-nilai spiritual dalam ajaran agama Islam. Mereka tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga dapat menemukan bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung pengembangan karakter spiritual yang menjadi tujuan utama pendidikan agama.

4. Tantangan Implementasi Model *Discovery Learning* dalam PAI

a. Kesiapan Guru

Guru PAI perlu memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan model *Discovery Learning* yang lebih berbasis pada metode eksplorasi dan pembelajaran aktif. Pelatihan dan pendampingan untuk guru dalam menggunakan model ini sangat diperlukan.

b. Fasilitas dan Sumber Belajar

Untuk mendukung pembelajaran berbasis penemuan, dibutuhkan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang dapat mendukung kegiatan eksplorasi, serta sumber belajar yang dapat digunakan siswa untuk mencari informasi secara mandiri.

c. Keterbatasan Waktu

Karena *Discovery Learning* memerlukan waktu yang lebih banyak untuk eksplorasi dan pemecahan masalah, keterbatasan waktu dalam sistem pembelajaran yang sudah padat di Kurikulum Merdeka bisa menjadi tantangan dalam implementasinya.

Model *Discovery Learning* dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar PAI di era Kurikulum Merdeka. Dengan meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan pengembangan karakter spiritual siswa, model ini menjadi pilihan yang relevan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan mendalam. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, upaya untuk meningkatkan kesiapan guru dan penyediaan fasilitas belajar dapat membantu mewujudkan potensi model ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa di PAI.

Model *Discovery Learning* mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yang membuat mereka lebih aktif dalam memahami dan menemukan konsep-konsep dalam PAI. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada kebebasan dan kreativitas siswa, *Discovery Learning* sangat cocok karena memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi materi dengan cara yang lebih mandiri dan kreatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menganggap bahwa pengetahuan lebih baik dipahami jika siswa aktif membangunnya sendiri melalui pengalaman dan interaksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di era Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, disarankan agar guru PAI mempertimbangkan penggunaan model ini untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Pengaruh signifikan dari metode resitasi terhadap daya ingat siswa, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi memang berpengaruh terhadap kemampuan mengingat informasi terkait mata pelajaran fiqh oleh siswa. Model *Discovery Learning* terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di era Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif dalam menemukan konsep dan materi pembelajaran secara mandiri, meningkatkan pemahaman mereka melalui eksplorasi dan refleksi. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kompetensi kritis, kreatif, dan mandiri siswa.

Dengan penerapan model ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih mendalam, meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Selain itu, model *Discovery Learning* juga mendukung pencapaian kompetensi yang lebih relevan dengan

kebutuhan pendidikan saat ini, di mana pengembangan keterampilan berpikir kritis dan problem solving sangat penting. Oleh karena itu, model *Discovery Learning* dapat menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar PAI di era Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang lebih holistik, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 45-60.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Bruner, J. S. (1961). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Daryanto, D. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Rajawali Press.
- Daryanto. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum 2004*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Pedoman Penyusunan Kurikulum pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum 2013: Implementasi dan Pengembangan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya
- Munir, M. (2017). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X SMA Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 23-34.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah, A. Z. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tahir, M., & Ningsih, D. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(3), 134-146.
- Yusuf, M. (2022). Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Konteks Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(4), 112-120.